

The Role of Audit Quality in Moderating the Effect of Audit delay, Audit Committee, and Firm Size on Firm Value

[Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Audit Delay, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan]

Jurotul Islamiah Nur Rahmawati¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effect of audit delay, audit committee, and firm size on firm value, with audit quality as a moderating variable, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. This quantitative study uses secondary data obtained from annual reports and financial statements. Using purposive sampling, 81 firm-year observations were selected and analyzed through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The results indicate that audit delay has a negative and significant effect on firm value, while the audit committee and firm size have no significant effect. Audit quality weakens the negative effect of audit delay on firm value but does not moderate the relationship between audit committee and firm size on firm value. These findings provide implications for improving reporting timeliness and maintaining audit quality.*

Keywords - Audit Delay; Audit Committee; Firm Size; Firm Value; Audit Quality

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit delay, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 81 observasi perusahaan-tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Kualitas audit terbukti memperlemah pengaruh negatif audit delay terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci - Audit Delay; Komite Audit; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan; Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara secara makro. Di Indonesia, pasar modal memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan akses pembiayaan jangka panjang bagi pelaku usaha serta menawarkan alternatif investasi yang menjanjikan bagi masyarakat [1]. Salah satu tolok ukur utama kinerja pasar modal nasional adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan kinerja seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan IHSG yang dinamis dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kinerja keuangan perusahaan, serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro. Bagi investor, IHSG dapat digunakan untuk memantau kondisi pasar apakah sedang bergairah (*bullish*) atau sedang lesu (*bearish*) [2].

Perubahan kondisi pasar tersebut tercermin dari pergerakan IHSG selama beberapa tahun terakhir. Dari 2021 hingga 2023, pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja positif yang signifikan. Pada 2021, IHSG berhasil naik 10,08%, diikuti peningkatan 4,09% di 2022, dan melonjak hingga 6,16% pada 2023. Selama periode penguatan ini, IHSG sempat menyentuh level psikologis 7.500 dan bahkan mencapai puncaknya di 7.905,39, mendekati level 7.900–8.000. Namun, momentum positif tersebut berbalik pada tahun 2024. Sepanjang tahun ini, IHSG terpantau mengalami penurunan sebesar 2,65%. Penurunan ini membawa IHSG ke level psikologis 7.000, dan meskipun ada upaya, IHSG gagal untuk kembali ke level 7.100. Lebih lanjut, IHSG mencatat rekor terendah dalam setahun di level psikologis 6.700, tepatnya di 6.726,92. Penurunan ini tercatat lebih dalam dibandingkan dengan penurunan pada 2018 yang sebesar 2,54%, saat IHSG menutup tahun di level psikologis 7.000 [3].

Meskipun pasar saham menghadapi tantangan di tahun 2024, sektor manufaktur baik barang industri maupun konsumsi tetap berperan sebagai penopang penting dalam perekonomian dan pasar saham. Sektor konsumsi barang primer (*consumer non-cyclicals*) memiliki kontribusi signifikan, dengan pengeluaran masyarakat pada produk *fast-*

moving consumer goods (FMCG) mencapai lebih dari Rp 256 triliun pada kuartal III 2024, yang mencakup 81% dari total pengeluaran konsumsi. Produk FMCG tersebut didominasi oleh produk makanan dan minuman, yang merupakan bagian dari subsektor makanan dan minuman dalam sektor barang konsumsi primer. Stabilitas permintaan terhadap produk yang bersifat esensial ini mencerminkan prospek usaha yang relatif stabil dan berkelanjutan, sehingga menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang menarik perhatian investor di pasar modal [4].

Kondisi ini memberikan sinyal positif terhadap prospek sektor tersebut di tengah dinamika pasar, di mana keputusan investasi umumnya didasarkan pada informasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja historis, tetapi juga menjadi acuan dalam menilai nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangat penting karena merupakan salah satu alasan utama untuk investor melakukan penanaman modal [5]. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesejahteraan dan keamanan bagi investor yang ditunjukkan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menarik kepercayaan investor, yang berkontribusi pada peningkatan harga saham dan memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham [5]. Pertumbuhan nilai perusahaan di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan tergantung dari minat masyarakat di bursa efek. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, yang dapat dilihat dari laporan keuangannya [6].

Perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mengumumkannya kepada publik, termasuk laporan tahunan yang harus diaudit oleh akuntan publik [7]. Ketepatan waktu penyampaian laporan sangat penting karena keterlambatan dapat menurunkan relevansi informasi dan memicu asimetri informasi bagi investor [8]. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 mencatat sebanyak 53 emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2023 secara tepat waktu sehingga dikenakan peringatan tertulis dan pengawasan khusus oleh BEI [9]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi perhatian bagi perusahaan publik karena dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. Fenomena ini dikenal sebagai *audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit [10]. *Audit delay* dapat memengaruhi respons pasar terhadap informasi keuangan perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten, ada penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh [11], namun penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh [8].

Laporan keuangan digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kondisi dan nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan stabilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pihak internal dan eksternal. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) berperan penting dalam membangun kepercayaan investor. Salah satu elemen utama dalam tata kelola perusahaan adalah komite audit, yang bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, termasuk memastikan laporan keuangan [8]. Komite ini dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, dengan struktur minimal tiga anggota yang terdiri atas satu komisaris independen sebagai ketua dan anggota lainnya berasal dari pihak eksternal. Komite audit berperan dalam mengawasi pelaporan keuangan serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Keberadaan komite audit yang memadai akan meningkatkan kualitas pengawasan, sehingga dapat menekan potensi manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan [12]. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara komite audit dan nilai perusahaan [13] [14] [15], meskipun ada penelitian lain yang menyatakan sebaliknya [8] [12] [16] [17].

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu determinan penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Firm size* mencerminkan total aset, ekuitas, penjualan, serta posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan [18]. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula skala perusahaan [17]. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal, khususnya melalui pasar modal. Kemampuan untuk memperoleh pendanaan ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan [18]. Jika dana tersebut dikelola dengan baik dan menghasilkan kinerja positif, investor akan menilai perusahaan tersebut sebagai entitas yang potensial dan layak untuk dijadikan objek investasi [19]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sejumlah penelitian menemukan pengaruh positif [18][16][20][17][21][22][23][24], sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [25].

Topik nilai perusahaan dipilih sebagai variabel dependen karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, peneliti menduga ada variabel lain yang memengaruhi hubungan antara *audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit dipilih sebagai variabel moderasi yang berperan memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut. Manajemen perusahaan berupaya membangun kepercayaan *stakeholder* dengan

menyusun laporan keuangan yang kredibel. Para investor memerlukan audit berkualitas sebagai bentuk jaminan atas keandalan informasi keuangan di perusahaan tempat mereka menanamkan modal [26]. Audit yang berkualitas berfungsi mencegah manipulasi laporan keuangan, memastikan laporan mencerminkan kondisi perusahaan secara tepat dan menilai apakah informasi yang disajikan manajemen dapat dipercaya. Audit yang dapat diandalkan pada akhirnya membantu meningkatkan nilai perusahaan [27]. Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang tergabung dalam *the big four* umumnya dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi serta tingkat kecurangan yang lebih rendah. Auditor dari KAP tersebut memiliki kapasitas untuk menilai apakah keputusan manajemen diarahkan untuk kepentingan investor atau lebih bersifat oportunistik. Penggunaan jasa audit dari KAP anggota *the big four* diyakini mampu meningkatkan objektivitas serta keandalan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan [28]. Beberapa penelitian telah mengkaji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan temuan yang beragam. Penelitian sebelumnya menunjukkan kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan [29] [30], meskipun penelitian lain menemukan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan [12].

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*) dan teori agensi (*agency theory*). Teori sinyal menjelaskan mekanisme perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada konsumen untuk membantu memahami laporan keuangan. Perusahaan berkualitas baik secara proaktif memberikan sinyal positif kepada investor, memungkinkan mereka membedakan perusahaan berkinerja baik dan kurang baik [11]. Teori sinyal menjelaskan cara perusahaan menyampaikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi, di mana informasi dalam laporan keuangan menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan nilai tinggi karena dianggap lebih menguntungkan, sementara perusahaan dengan nilai rendah berisiko dihindari [18]. *Agency theory* menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Sebagai pihak yang menerima mandat, manajemen berkewajiban untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham serta mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya [12]. Teori agensi menjadi dasar konseptual penelitian ini, karena pengelolaan perusahaan diarahkan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan, yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan kesejahteraan bagi investor [13].

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya [29]. Untuk analisis yang lebih komprehensif, penelitian ini memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan dua variabel independen baru, yaitu *audit delay* dan komite audit. Penambahan ini bertujuan untuk menguji apakah faktor ketepatan waktu pelaporan dan efektivitas pengawasan internal memiliki pengaruh signifikan yang belum terungkap pada penelitian sebelumnya. *Audit delay* dipilih karena keterlambatan audit dapat menurunkan relevansi dan kualitas laporan keuangan, meningkatkan asimetri informasi, dan menghambat pengambilan keputusan investor, yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan [11]. Komite audit ditambahkan karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang menjamin integritas laporan keuangan dan kepatuhan regulasi. Keberadaan jumlah anggota yang memadai dan independen diharapkan meminimalkan risiko manipulasi, meningkatkan transparansi, serta memberikan sinyal positif yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [12].

Objek penelitian mencakup perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan bagian dari sektor manufaktur unggulan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Produk yang dihasilkan bersifat esensial sehingga permintaannya relatif stabil dan tetap dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi [27]. Kinerja sektor ini yang stabil dalam hal produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja yang mencerminkan prospek usaha yang solid. Kondisi tersebut diyakini berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan, karena pasar cenderung merespons positif sektor yang memiliki fundamental kuat dan daya saing berkelanjutan [31]. Namun, stabilitas sektor ini juga meningkatkan ekspektasi investor terhadap kualitas tata kelola dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga *audit delay* dan komite audit menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan [8][12]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengevaluasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, peningkatan efektivitas pengawasan internal, dan upaya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit delay* terhadap Nilai Perusahaan

Audit delay merujuk pada durasi waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dihitung dari selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh kantor akuntan publik [1]. Lamanya waktu yang dihabiskan untuk

menyelesaikan proses audit laporan keuangan dapat berdampak pada terjadinya *audit delay* dalam pelaporan keuangan tahunan. Keterlambatan tersebut dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar serta menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi investor, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan [2]. Berdasarkan teori sinyal, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai kualitas dan kinerja perusahaan. *Audit delay* yang terjadi secara berkesinambungan dalam jangka panjang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mencerminkan lemahnya kinerja dan tata kelola perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan [3]. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan [2]. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik, komite audit berperan dalam menilai efektivitas pengendalian internal serta menjaga kredibilitas informasi keuangan. Peran tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Berdasarkan teori keagenan, jumlah anggota komite audit yang memadai dapat memperkuat efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen dalam mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi melalui pengendalian proses audit internal dan eksternal. Efektivitas pengawasan tersebut meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan [5]. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan [6][7][4]. Berdasarkan dasar tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat besar kecilnya entitas bisnis, yang biasanya diukur dengan total aset, volume penjualan atau nilai ekuitas pasar [8]. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih dipercaya investor dan memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sehingga minat investasi meningkat dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan [5]. Berdasarkan teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks hubungan antara prinsipal dan agen, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik untuk meminimalkan konflik kepentingan. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan stabilitas, keterbukaan informasi, dan kemudahan akses pendanaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan [9]. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [8] [5] [10] [11] [12][13][14][15][16][8][9]. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit

Keterlambatan audit (*audit delay*) dapat mengurangi relevansi dan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan kepada investor [2]. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), keterlambatan pelaporan sering diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang meningkatkan ketidakpastian pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Namun, kualitas audit yang tinggi diyakini mampu memitigasi dampak dari keterlambatan tersebut dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Auditor dari kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik diyakini mampu meningkatkan keandalan serta kredibilitas laporan keuangan yang disajikan kepada investor [7][9]. Dengan demikian, kualitas audit diduga dapat memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Kualitas audit memperlemah hubungan *audit delay* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta meningkatkan transparansi informasi. Menurut teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan [6]. Dalam pelaksanaannya, efektivitas komite audit juga dapat didukung oleh kualitas audit eksternal. Auditor eksternal yang memiliki reputasi baik diyakini mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sinergi antara pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan kualitas audit eksternal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit diduga dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teoritis tersebut, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Kualitas audit memperkuat hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan

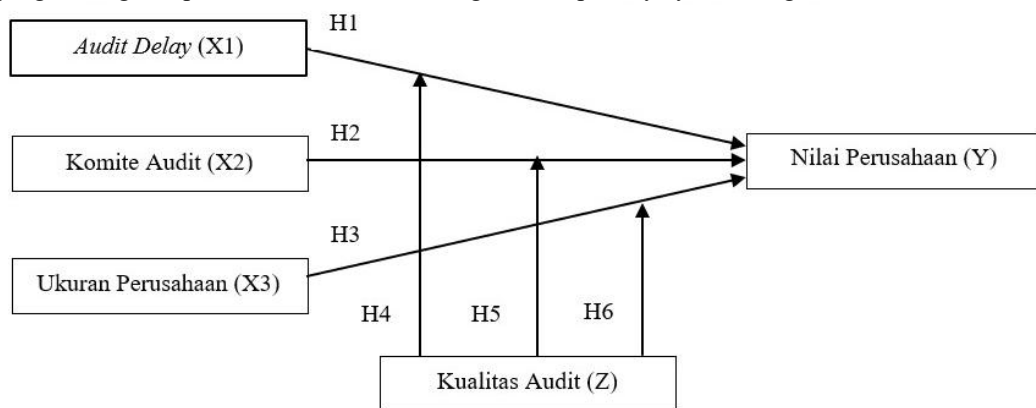
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala dan kompleksitas aktivitas usaha yang umumnya direpresentasikan melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan [8]. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan sumber daya, akses pembiayaan, dan reputasi yang lebih baik [17] [14]. Namun, informasi tersebut tidak selalu sepenuhnya diterima oleh investor apabila laporan keuangan tidak dianggap andal. Dalam kondisi tersebut, kualitas audit diyakini mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor terhadap informasi perusahaan [6]. Dengan demikian, kualitas audit diduga dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan., sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya [9] [18]. Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Kualitas audit memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka konseptualnya yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Judul dan Objek Penelitian

Jenis pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*). Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap laporan emiten periode 2022–2024 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perusahaan yang Masuk Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2022–2024	37
1.	Perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	0

2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian	(9)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(1)
4.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	27
Jumlah sampel yang sesuai kriteria (27 X 3 tahun)		81
Jumlah sampel yang diuji		81

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Identifikasi dan Indikator Variabel

Pada penelitian ini, nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi komite audit, *audit delay*, dan ukuran perusahaan (*firm size*). Selain itu, kualitas audit turut dimasukkan sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu memengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Tobin's Q*, karena rasio ini dinilai mampu merepresentasikan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan [19][20][9].

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i> (X1)	81	53	118	80.60	12.259
Komite Audit (X2)	81	1	4	3.00	.274
<i>Firm Size</i> (X3)	81	24.60	32.94	28.4400	1.92584
Nilai Perusahaan (Y)	81	-.34	2.00	.4932	.54006
Kualitas Audit (Z)	81	0	1	.32	.470

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 81 sampel. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 53 dan maksimum 118 dengan rata-rata sebesar 80,60 serta standar deviasi 12,259. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4 dengan rata-rata sebesar 3,00 dan standar deviasi 0,274. Variabel *firm size* memiliki nilai minimum 24,60 dan maksimum 32,94 dengan rata-rata 28,44 serta standar deviasi 1,92584. Variabel nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Tobin's Q* dan telah ditransformasikan ke dalam bentuk *logaritma natural* (*ln*) memiliki nilai minimum -0,34 dan maksimum 2,00 dengan rata-rata 0,4932 serta standar deviasi 0,54006. Sedangkan kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,32 serta standar deviasi 0,470.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49586857
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 [8]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.420	1.130		.372	.711		
<i>Audit delay</i>	-.017	.005	-.376	-3.079	.003	.743	1.345
Komite Audit	.357	.216	.181	1.651	.103	.922	1.085
<i>Firm Size</i>	.014	.034	.052	.433	.667	.777	1.287
Kualitas Audit	-.234	.153	-.203	-1.523	.132	.623	1.605

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

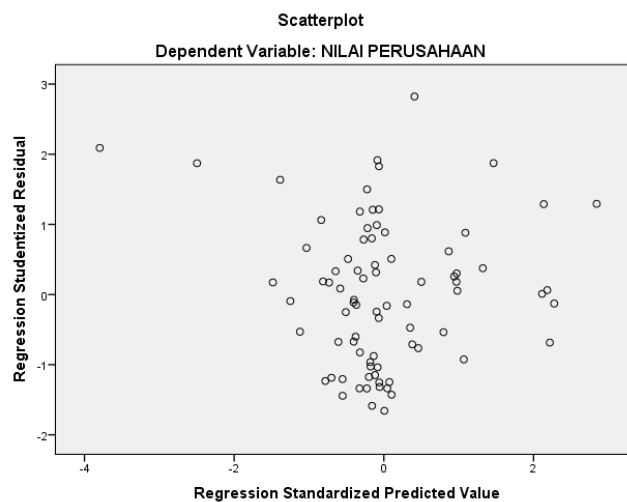
Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengacu pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 [8]. Berdasarkan hasil pengujian diatas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.719	.626		-1.149	.254
	<i>Audit delay</i>	.005	.003	.204	1.584	.117
	Komite Audit	.016	.120	.015	.134	.894
	<i>Firm Size</i>	.025	.019	.168	1.338	.185
	Kualitas Audit	-.039	.085	-.065	-.463	.645

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)



Gambar 2 Diagram Scatterplot

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *glejser* dan didukung oleh grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil uji *glejser*, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 [8], sehingga menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini diperkuat oleh grafik *scatterplot* yang memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.113	.50875	2.143

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 2,143. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (du) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel

independen (k) yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel *durbin-watson* diperoleh nilai *du* sebesar 1,7164, sehingga nilai $(4 - du)$ sebesar 2,2836. Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan yaitu $du < DW < (4 - du)$ terpenuhi, yaitu $1,7164 < 2,143 < 2,2836$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi[9].

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.113	.50875

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dapat dijelaskan sebesar 15,7% oleh variabel independen, yaitu *audit delay* (X1), komite audit (X2), dan *firm size* (X3). Sementara itu sebesar 84,3% sisanya, nilai perusahaan (Y) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *corporate social responsibility* (CSR), komisaris independen [9] [24] [25] [26].

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.420	1.130		.372	.711
	<i>Audit delay</i>	-.017	.005	-.376	-3.079	.003
	Komite Audit	.357	.216	.181	1.651	.103
	<i>Firm Size</i>	.014	.034	.052	.433	.667
	Kualitas Audit	-.234	.153	-.203	-1.523	.132

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,420 - 0,017 X1 + 0,357 X2 + 0,0140 X3 - 0,234 Z + e$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) pada tingkat signifikansi 0,05. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh [9]. Hasil uji statistik t (parsial) menunjukkan bahwa *audit delay* (X1) memiliki koefisien -0,017 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian, hipotesis 1 diterima. Komite audit (X2) dan *firm size* (X3) masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,103 dan 0,667 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 2 dan 3 ditolak.

Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.419	.072		5.845	.000
	X1 C	-.013	.005	-.303	-2.463	.016

X2 C	.288	.209	.146	1.375	.173
X3 C	.042	.034	.148	1.239	.219
Z1 C	-.357	.176	-.311	-2.027	.046
X1 Z	-.024	.011	-.251	-2.059	.043
X2 Z	.827	.451	.194	1.835	.071
X3 Z	-.026	.073	-.043	-.362	.719

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,419 - 0,013 X_1 + 0,288 X_2 + 0,042 X_3 - 0,357Z - 0,024X_1*Z + 0,827X_2*Z - 0,026X_3*Z + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi pada tabel di atas, variabel interaksi antara *audit delay* dan kualitas audit (X_1*Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,024 dengan nilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel interaksi antara komite audit dan kualitas audit (X_2*Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,071 ($> 0,05$), sehingga tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Variabel interaksi antara *firm size* dan kualitas audit (X_3*Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,719 ($> 0,05$), sehingga juga tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan [9].

Pembahasan

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *audit delay* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima. Artinya, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. *Audit delay* yang tinggi mencerminkan keterlambatan penyampaian informasi keuangan kepada publik, sehingga dapat menimbulkan sinyal negatif bagi investor [2]. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya masalah dalam perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi [2] [23]. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga keterlambatan audit tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan [3].

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan *audit delay*, hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,103 $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau jumlah komite audit tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Secara teoritis, komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan [27]. Namun dalam praktiknya, investor tidak serta-merta menilai kualitas perusahaan berdasarkan keberadaan atau jumlah komite audit [27]. Selain itu, keberadaan komite audit seringkali hanya untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga tidak menjadi pertimbangan utama dalam menilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [2] [27] [5] [11]. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan pengawasan dan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [4] [6] [7].

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Sejalan dengan komite audit, hasil uji t menunjukkan bahwa *firm size* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,667 $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan belum tentu menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, namun penggunaan dana yang berasal dari utang berpotensi meningkatkan risiko perusahaan di mata investor [28]. Oleh karena itu, investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kinerja dan prospek perusahaan

dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [29] [28]. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8]

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *audit delay* dan kualitas audit ($X1*Z$) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,024$ dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 diterima. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka dampak negatif dari *audit delay* terhadap nilai perusahaan dapat diminimalkan. Berdasarkan teori sinyal, kualitas audit yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mengurangi dampak negatif *audit delay*. Dengan kata lain, meskipun terjadi keterlambatan audit, kualitas audit yang baik tetap mampu menjaga kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *audit delay* dan nilai perusahaan [30] [31]. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan [32].

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit

Selanjutnya, variabel interaksi antara komite audit dan kualitas audit ($X2*Z$) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 5 ditolak. Dengan demikian meskipun kualitas audit meningkat, hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan tetap tidak berubah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kecenderungan investor yang lebih berfokus pada kinerja perusahaan dibandingkan reputasi auditor, sehingga kualitas audit tidak menjadi sinyal utama dalam pengambilan keputusan (*signaling theory*). Selain itu, adanya pengawasan yang dilakukan oleh mekanisme internal dan auditor eksternal menyebabkan fungsi pengawasan menjadi berulang, sehingga tidak meningkatkan efektivitasnya (*agency theory*). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu berperan sebagai variabel moderasi [33], namun sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap nilai perusahaan [27] [34] [35].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama proses pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, komite audit dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjadi jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik di mata investor.

Selanjutnya, kualitas audit sebagai variabel moderasi terbukti mampu memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa auditor dengan kualitas yang lebih baik mampu mengurangi dampak negatif *audit delay* terhadap nilai perusahaan, karena auditor yang kompeten cenderung lebih ketat dalam menilai keterlambatan pelaporan keuangan sehingga meningkatkan persepsi risiko bagi investor. Namun, kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi efektivitas pengawasan komite audit maupun karakteristik ukuran perusahaan, sehingga perannya lebih berfokus pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan daripada memengaruhi hubungan variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain ruang lingkup sampel yang terbatas pada perusahaan tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode penelitian yang relatif singkat. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *audit delay*, komite audit, dan *firm size*, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan institusional, serta menggunakan proksi lain dalam mengukur nilai perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, keluarga tercinta, serta sahabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] O. J. Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal*. Jakarta Pusat: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal, 2023.
- [2] J. L. Gunawan, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, PDB Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014," *Arthavidya J. Ilm. Ekon.*, vol. 19, no. 2, pp. 1–15, 2024.
- [3] C. Dwi, "Kilas Balik IHSG di 2024, Naik Turun Bak Roller Coaster," CNBC Indonesia. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250101112454-128-600011/kilas-balik-ihsg-di-2024-naik-turun-bak-roller-coaster>
- [4] I. Suhartadi, "Konsumen Indonesia Belanjakan Rp 256 Triliun untuk Kebutuhan Sehari-hari." [Online]. Available: https://investor.id/business/382372/konsumen-indonesia-belanjakan-rp-256-triliun-untuk-kebutuhan-seharihari?utm_
- [5] F. Dwi lestari and Erna Setiany, "The Effect Local Ownership, Audit Quality, Audit Committee, And Financial Performance on Company Value," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 125–137, 2023, doi: 10.38035/jafm.v4i1.184.
- [6] Mulyadi and S. Tambun, "Pengaruh Pengungkapan Human Resources Accounting dan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating," *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 57–69, 2020.
- [7] Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. 2022.
- [8] L. S. Mohamad Soedarman, Nur Aziza Janadea, "Pengaruh *Audit Delay*, Komite Audit, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 8, no. 2, pp. 171–183, 2024.
- [9] CNBC Indonesia, "53 Emiten Ini Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2023, Kena Sanksi Bursa." [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240703160535-17-551517/53-emiten-ini-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2023-kena-sanksi-bursa?>
- [10] A. Yastari and N. Nelvirita, "Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 607–622, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i2.706.
- [11] Shufi Muhammad Mushab Mujaddidi, Dirvi Surya Abbas, and Hesty Ervianni Zulaccha, "Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, *Audit Delay* Terhadap Nilai Perusahaan," *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 60–72, 2022, doi: 10.30640/inisiatif.v1i4.382.
- [12] N. Bakti Laksana and A. Handayani, "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Akunt. Politala*, vol. 5, no. 2, pp. 111–129, 2022, doi: 10.34128/jra.v5i2.136.
- [13] W. H. Pramudya and S. Herutono, "Perencanaan Pajak, Komite Audit, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 991–1002, 2022, doi: 10.32477/jrabi.v2i4.606.
- [14] K. Cahya Firdarini, "Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode 2018–2022)," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis Indones. STIE Widya Wiwaha*, vol. 3, no. 3, pp. 879–897, 2023.
- [15] R. Tehupuring, "Corporate Governance, Tax Avoidance, *Audit Delay* dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2010-2014)," *InFestasi*, vol. 12, no. 1, p. 85, 2016, doi: 10.21107/infestasi.v12i1.1803.
- [16] I. A. A. D. M. Dewi and N. G. P. Wirawati, "Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan," *J. Rekam.*, vol. 5, no. 3, pp. 319–330, 2021.
- [17] L. Christiani and V. Herawaty, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi," *Pros. Semin. Nas. Cendekiawan*, pp. 1–7, 2019, doi: 10.25105/semnas.v0i0.5824.
- [18] M. A. Noviana and Nurasik, "The Influence Of Investment Decisions , Funding Decisions , Company Size , And Financial Performance On Company Value (Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2016 - 2019)," pp. 1–14, 2019.
- [19] W. K. Wardhani, K. H. Titisari, and S. Suhendro, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.264.
- [20] A. P. Erfana and R. Dwijayanty, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan," *J. SIKAP*, vol. 8, no. 2, pp. 123–138, 2024, [Online]. Available: www.idx.co.id

- [21] R. Tehupuring, "Corporate Governance, Tax Avoidance, *Audit Delay* dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2014)," *J. InFestasi*, vol. 12, no. 1, pp. 85–97, 2016, doi: 10.35891/jsb.v10i2.4502.
- [22] Wisnu Yuwono, V. Sonata, and Hesniati, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Utang, CSR, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri," *Sketsa Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 254–268, 2024, doi: 10.35891/jsb.v10i2.4502.
- [23] R. Yona, N. Sari, and N. R. Hanun, "The Role of Dividend Policy in Moderating the Effect of Company Profitability and Size in Company Value (Study in Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2013 -2021) [Peran Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Pengaruh Prof," pp. 1–8, 2021.
- [24] S. D. D. Agustin and W. P. Setiyono, "Pengaruh Perputaran Piutang , Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)," 2021.
- [25] D. E. Putri, R. N. Ilham, and A. Syahputri, "Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Edunomika*, vol. 5, no. 02, pp. 1–12, 2021, doi: 10.29040/jie.v5i2.2856.
- [26] A. Holly, R. Jao, and N. Thody, "Pengaruh Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan," *J. Financ. Tax*, vol. 3, no. 2, pp. 92–104, 2023, doi: 10.52421/fintax.v3i2.416.
- [27] Melianis Yuli Purmalita and Fauzan, "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 610–618, 2024, doi: 10.47065/jtear.v4i3.1185.
- [28] A. D. Rohmawati and A. Thahjono, "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 500–513, 2024, doi: 10.36841/jme.v3i5.4956.
- [29] R. Anisa and A. Arif, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi," *J. Ris. Rumpun Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [30] R. M. Maukonda, P. Assih, and E. Subiyantoro, "Mengoptimalkan Nilai Perusahaan : Mengungkap Peran Moderator Kualitas Audit dalam Hubungan Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan," *JRAP (Jurnal Ris. Akunt. dan Perpajakan)*, vol. 11, no. 1, pp. 25–38, 2024, [Online]. Available: <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap>
- [31] T. P. Astuti, W. Hanim, and T. Sugihyanto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman," *J. Akunt.*, vol. 19, no. 01, pp. 10–21, 2023.
- [32] A. Masrifah and R. A. Rahayu, "Struktur Modal , Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen (Capital Structure , Financial Performance Firm Size on Firm Value : The Moderating Role of The Independent Board of Commissioners)," pp. 1–18, 2024.
- [33] D. M. Sari, Rispantyo, and D. Kristianto, "Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.33061/jasti.v15i1.3661.
- [34] Mahilun and S. Atikah, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi," *J. Risma*, vol. 4, 2024, doi: 10.60036/jbm.v4i2.art4.
- [35] I. Nur Afia and D. Amalia Arifah, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba," *Konf. Ilm. Mhs. Unissula 3*, 2020, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [36] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [37] I. G. A. R. P. Dewi and P. Y. A. Putri, "Peran Moderator Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit dalam Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 203–222, 2025.
- [38] D. R. Utama and E. Lisa, "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Sains Manaj. Akunt.*, vol. X, no. 1, pp. 21–39, 2018.
- [39] D. R. M. Karina and I. Setiadi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Pemoderasi," *JRAMB*, vol. 6, no. 1, pp. 37–49, 2020.
- [40] M. Oktaviani, A. Rosmaniar, and S. Hadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan," *Balance*, vol. XVI, no. 1, 2019.
- [41] V. Herawaty and M. A. Nugraha, "Antecedents of Audit Report Lag with Audit Quality as a Moderator," *J. Account. Strateg. Financ.*, vol. 6, no. 2, pp. 320–342, 2023.

- [42] M. A. Bakri, "Moderating Effect of Audit Quality: The Case of Dividend and Firm Value in Malaysian Firms," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.2004807.
- [43] N. K. Mahira, S. Wahyuni, E. Haryanto, and S. N. Azizah, "Determining Factors of *Audit Delay* with Audit Quality as a Moderating Variable," *J. Akuntansi, Audit dan Sist. Inf. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 108–121, 2024.
- [44] S. A. Sunny and F. A. Apsara, "The Moderating Role of Audit Quality on the Relationship between Audit Committee Characteristics and Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy," *Asian J. Econ. Bank. Emerald Publishing Ltd.*, 2024, doi: 10.1108/AJEB-12-2024-0135.
- [45] D. Pratiti, Holiawati, and Suropto, "Audit Quality Moderates Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Relations on Firm Value," *Int. J. Accounting, Manag. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 5, pp. 1583–1599, 2024.
- [46] S. Wahyudi and Sabaruddin, "The Role of Audit Quality in Moderating Audit Tenure , Audit Fees , Auditor 's Reputation and Audit Committees on The Integrity of Financial Statements," *Int. J. Soc. Serv. Res.*, vol. 03, no. 08, 2023.
- [47] D. Nushasanah and S. Suhartono, "Quality Audit Moderates the Influence of Good Governance on Company Value," *J. Ekon. Perusah.*, vol. 29, no. 1, pp. 16–30, 2022.
- [48] D. T. M. Butar-butur, N. A. Ainaya, M. Ramadana, and U. I. Batam, "Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 9, pp. 134–143, 2025.
- [49] S. Liyanto, F. E. Daromes, and A. Jantong, "Peran Moderasi Kualitas Audit pada Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan," *Indones. J. of Accounting and Governance*, vol. 6, no. 1, pp. 45–71, 2022.
- [50] I. P. E. Darmawan, "Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan," *J. Akad. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 174–190, 2020, doi: 10.22219/jaa.v3i2.12269.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.